

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang kegiatan bermain *clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Sumberjo Kandat serta mengacu kepada fokus penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan metode bermain *clay* tepung dalam proses pembelajaran anak tunagrahita, berlangsung dengan baik. Anak-anak juga mengikuti prosedur yang sudah di buat oleh peneliti. Peningkatan tersebut dapat dicapai dalam setiap kegiatan yang telah dilakukan pada dua siklus yang terdiri dari 7 kali pertemuan. Keterampilan motorik halus yang meningkat melalui bermain *clay* tepung kemudian dikembangkan dengan cara anak memegang alat tulis dan menulis huruf abjad/angka. Dalam pengaplikasian menulis anak mampu menggunakan alat tulis atau hanya memegang alat tulis selama 2 minggu bermain *clay* tepung. Pada proses kegiatan bermain *clay* ini, anak mendapat pengetahuan bagaimana cara membuat adonan *clay* tepung, dan guru memberikan contoh pada setiap kegiatan.

2. Teknik-teknik dalam bermain *clay* bermanfaat untuk melemaskan jari-jari anak agar tidak kaku saat menggunakan alat tulis ketika anak mulai belajar menulis. Teknik yang digunakan dalam bermain *clay* tepung ini yaitu meremas, membentuk, dan mencetak. Dalam proses meremas dari anak yang

awalnya tidak suka kotor menjadi terbiasa mencampurkan adonan dan meremas menggunakan jari-jarinya. Proses membentuk dari anak yang tidak mampu membentuk bangun ruang, beberapa bangun ruang sudah mampu dibentuknya. Dari yang awalnya belum mampu mencetak dengan baik, anak sudah mampu mencetak nya meskipun belum rapi.

Dengan demikian bermain *clay* tepung memberikan dampak positif pada kemampuan motorik halus anak tunagrahita terutama dalam koordinasi jari tangan seperti, memegang, menekan, menggenggam, menjimpit, dan meremas. Hal ini dikarenakan dalam bermain *clay* terdapat situasi yang mampu menarik perhatian anak dan menyenangkan, anak merasa tidak terbebani serta selama proses bermain *clay* anak mendapatkan bimbingan secara berulang-ulang. Jadi, kemampuan motorik halus anak tunagrahita dapat berkembang dengan baik.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian tentang kegiatan bermain *clay* untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak tunagrahita di SDLB Negeri Sumberjo Kandat, maka peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Bermain *clay* tepung dapat berpengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak tunagrahita, terutama dalam koordinasi jari tangan seperti memegang, menekan, menggenggam, menjimpit dan meremas. Sebaiknya guru dapat menggunakan berbagai model pembelajaran lain

yang menyenangkan dan bervariasi seperti dengan bermain *clay* yang disesuaikan dengan karakteristik anak untuk mengembangkan kemampuan motorik halus, serta mengembangkan aspek-aspek lainnya seperti konsentrasi, kreatifitas, dan lainnya.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bermain *clay* memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan motorik halus anak autis dalam koordinasi jari tangan meliputi kegiatan memegang, menekan, menggenggam, menjimpit dan meremas benda. Sehingga penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan untuk penelitian yang sejenis atau lanjutan. Bagi peneliti lain jika ingin mengadakan penelitian sejenis atau lanjutan sebaiknya mengembangkan penelitian ini dengan menggunakan aspek-aspek kemampuan motorik halus lainnya untuk mendapatkan hasil yang berbeda atau bervariasi.